SKRIPSI

Tafsir Quraish Shihab atas al-Ma'idah ayat 48 dan al-Kafirun ayat 6 serta Relevansinya terhadap Relasi Antar Umat Beragama

Disusun oleh:

DWI NOVIAN SYAH PUTRA

01210331

Pembimbing:

Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A.

PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dwi Novian Syah Putra
NIM/NIP/NIDN	:	01210331
Program Studi	:	Filsafat Keilahian
Judul Karya Ilmiah	:	Tafsir Quraish Shihab atas al-Ma'idah ayat 48 dan al-Kafirun ayat 6 serta Relevansinya terhadap Relasi Antar Umat Beragama

dengan ini menyatakan:

a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/*reviewer*.

b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.

c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.

e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.

f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.

g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.

h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.

i. mengajukan agar karya saya ini: (*pilih salah satu*)

☒ Dapat diakses tanpa embargo.
☐ Dapat diakses setelah 2 tahun.*
☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.
*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo (*bisa lebih dari satu*):

☐ dalam proses pengajuan paten.
☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. … ***
☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

_____

_____

_____

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.
***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 2 April 2026

Mengetahui,

Wahyu Nugroho

Tanda tangan & nama terang pembimbing
NIDN/NIDK 6245754655130113

Yang menyatakan,



DWI NOVIAN SYAH PUTRA

Tanda tangan & nama terang pemilik karya/penulis
NIM 01210331

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

Tafsir Quraish Shihab atas al-Ma'idah ayat 48 dan al-Kafirun ayat 6 serta Relevansinya terhadap Relasi Antar Umat Beragama

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

Dwi Novian Syah Putra

(01210331)

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana
Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Filsafat pada 25 Februari 2026

Nama dosen:	Tanda Tangan:
1. Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A. Dosen Pembimbing	.....
2. Pdt. Prof. Dr. Asnath Niwa Natar, MTh. Dosen Penguji	.....
3. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D Dosen Penguji	.....

Yogyakarta, 25 Februari 2026
Disahkan oleh:

Dekan	Ketua Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana
Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D	Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	Dwi Novian Syah Putra
NIM	:	01210331
Program Studi	:	Filsafat Keilahian
Fakultas	:	Teologi
Judul karya ilmiah	:	Tafsir Quraish Shihab atas al-Ma'idah ayat 48 dan al-Kafirun ayat 6 serta Relevansinya terhadap Relasi Antar Umat Beragama

menyatakan yang sebenarnya bahwa karya ilmiah ini sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan sesuai dengan arahan dari pembimbing. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Apabila di kemudian hari didapati penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Duta Wacana.

Yogyakarta, 2 April 2026

Yang menyatakan,



DWI NOVIAN SYAH PUTRA

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

NIM 01210331

KATA PENGANTAR

Dalam kehidupan sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari yang namanya interaksi atau relasi dengan sesama. Baik itu dalam ranah keluarga inti sebagai ayah, ibu, atau anak, atau dalam keluarga besar; maupun relasi dalam bermasyarakat dalam lingkungan tetangga hingga bernegara. Dalam rangka menjalin relasi itu sendiri, manusia seringkali berhadapan dengan batas-batas agama atau latar belakang lain yang dapat membangun atau menghambat jalannya suatu relasi yang terjadi. Hal tersebut jugalah yang penulis alami ketika penulis menempuh studi di UKDW, dengan segala dinamika relasi baik di dalam atau di luar lingkungan kampus. Dalam membuat tugas akhir sendiri, tidak sedikit penulis menemui orang-orang yang melihat bahwa topik yang penulis ajukan antara tidak relevan atau kontras dengan fakultas yang ditempuh oleh penulis, oleh karena basis dari fakultas Teologi sendiri adalah agama Kristen sedangkan tugas akhir penulis adalah pada agama Islam. Namun hal yang sedikit orang ketahui adalah bahwa fakultas Teologi atau UKDW secara keseluruhan berafiliasi dengan ICRS atau *Indonesian Consortium for Religious Studies* yang beranggotakan Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta dan Universitas Islam Nusantara Sunan Kalijaga (UIN SuKa) Yogyakarta.

Dengan konsorsium dan proyek bersama tiga universitas yang saling melengkapi, studi lintas kepercayaan dan tradisi menjadi hal yang biasa, terutama dalam proses studi penulis yang berlatar belakang orang tua yang berbeda kepercayaan. Terlebih dalam tahun-tahun belakang ketika penulis banyak berdiskusi, melihat, atau membaca berita di sosial media mengenai topik-topik terkait relasi antar umat beragama, penulis menyadari bagaimana kitab suci dari masing-masing agama sekurang-kurangnya dapat dibaca atau ditafsirkan dari agama penerima kitab kepada yang lain yang berada di luar agama tersebut. Sebagaimana penulis sampaikan dalam bagian awal, pengalaman penulis serta studi yang ditempuh merupakan “bahan bakar” yang memotivasi untuk akhirnya memutuskan bahwa topik inilah yang menjadi kemantapan penulis sebagai seorang teolog Kristen yang menyadari pentingnya kesadaran dan kelapangan hati untuk menerima *liyan* sebagai partner dalam melakukan kebajikan.

Proses ini mustahil jika hanya penulis sendiri, oleh karena banyak orang yang terlibat, yang kepada mereka juga penulis sampaikan hormat, kasih, dan apresiasi:

- Orang tua terkasih, Alm. Wahyu Widayat dan Pristirini Aryati sebagai orang tua yang selalu mengisi hari-hari penulis dengan inspirasi dan hibriditas agama dan tradisi. Juga kepada kayak terkasih Destiwi Putri yang selalu menjawab dan bertanya bagaimana studi penulis sendiri menjadi dampak untuk kehidupan spiritualitas keluarga inti penulis.
- Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A., yang menjadi awal perjumpaan penulis dengan kepercayaan di luar Kristen dan Islam, yang selalu sabar dan tegas dalam mengajar. Semangat dan bagaimana Pak Wahyu selalu bersabar menjadi inspirasi penulis juga untuk tetap fokus pada tulisan ini yang pada akhirnya menjadi sebuah skripsi yang utuh. Pak Wahyu juga menjadi yang terakhir: sebagai dosen pembimbing skripsi yang terus memberi semangat dan membimbing sampai akhirnya skripsi ini selesai.
- Sahabat di Semarang, Alfitto Bayu Samudro yang menjadi sahabat sejak SMA sampai wisuda di tempat masing-masing, yang membuka cakrawala dan semangat bagi penulis dengan latar belakang keluarga dan pengalaman sebagai seorang Muslim yang taat. Serta kepada sahabat di Yogya, Nathaniel David Prayogo yang selalu menemani dan menjadi partner dalam penulisan skripsi sehingga penulis tidak terkungkung dalam fase *burnout* saat sudah mentok.
- Rekan-rekan staf Toko Buku UKDW serta Bu Caca yang terus memberi semangat dalam proses penulisan, serta tidak hanya mendoakan namun juga seringkali menjadi tempat keluh kesah penulis.
- Terakhir kepada Allah Bapa, sang Maha Pemberi, yang memberikan ruang pilihan bagi manusia, termasuk penulis untuk menghayati perbedaan yang adalah anugerah terbesar dari Sang Khalik kepada ciptaan-Nya, yang juga memberikan hikmat, inspirasi, kreatifitas, serta semangat untuk merefleksikan kepelbagaian dalam skripsi ini.

DUTA WACANA

Yogyakarta, 25 Maret 2026

Dwi Novian Syah Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……i
LEMBAR PENGESAHAN……ii
PERNYATAAN INTEGRITAS……iii
KATA PENGANTAR……iv
DAFTAR ISI ……..vi
ABSTRAK……viii
ABSTRACT ……ix
BAB I: PENDAHULUAN ……1
1.1. Latar Belakang……1
1.2. Rumusan Masalah ……..2
1.3. Pertanyaan Penelitian……..3
1.4. Judul Skripsi ……...3
1.5. Tujuan Penelitian……3
1.6. Metode Penelitian……3
1.7. Sistematika Skripsi……..4
BAB II: DINAMIKA RELASI ISLAM-KRISTEN DI INDONESIA……6
2.1. Pengantar……..6
2.2. Tarik Ulur Relasi Islam dengan Kristen di Indonesia……..7
2.2.1. Gambaran menurut Jan S. Aritonang……8
A. Masa Kolonial-Imperial (Portugis, Belanda, Inggris lalu Hindia Belanda).....9
B. Masa Orde Lama……11
C. Masa Orde Baru……..13
D. Era Reformasi……14
2.2.2. Gambaran menurut Jean-René Milot……16
2.2.3. Temuan Pola Relasi dari Kedua Tokoh……19
2.3. Pandangan Sikap Islam di Indonesia terhadap Pluralitas di Indonesia……...21
2.3.1. Pendekatan Sosiologis dalam Relasi Antar Agama menurut Nahdlatul Ulama……..21
2.3.2. Tafsir Tematik Kementerian Agama sebagai Sikap dalam Relasi Antar Umat Beragama……25

2.3.3. Temuan atas Sikap Nahdlatul Ulama dan Kementerian Agama terhadap Dinamika Relasi di Indonesia ……..29
BAB III: DINAMIKA PERJUMPAAN DALAM AL-QUR'AN MENURUT QURAISH SHIHAB…….31
3.1. Pengantar kepada Quraish Shihab dan Tafsir al-Mishbah ……..31
3.1.1. Quraish Shihab……31
3.1.2. Tafsir Al-Mishbah……33
3.2. Tafsir Al-Mishbah atas al-Ma'idah dan al-Kafirun……...34
3.2.1. Tafsir al-Mishbah atas al-Ma'idah [5]: 48…….35
3.2.2. Tafsir al-Mishbah atas al-Kafirun [109]: 6……41
3.3. Temuan Penting dan Elaborasi atas Tafsir al-Mishbah tentang al-Ma'idah: 48 dan al-Kafirun: 6……46
3.4. Refleksi atas Temuan Penting atas Tafsir Al-Mishbah dengan Dampaknya terhadap Dinamika Relasi Islam dan non-Islam……...50
3.5. Kesimpulan……54
BAB IV: KESIMPULAN……..56
4.1. Kesimpulan……56
4.2. Refleksi dan Penutup……57
DAFTAR PUSTAKA……60

DUTA WACANA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat penulis pada berbagai dinamika dari relasi agama di Indonesia, khususnya dalam relasi Islam sebagai agama mayoritas dengan penganut agama atau kepercayaan lain, yang seringkali adalah penganut kepercayaan Kristen yang lebih sering tersorot dan menjadi perhatian. Dalam ranah publik, Indonesia memiliki Kementerian Agama sebagai wadah untuk menampung aspirasi dan sebagai mediator dalam setiap dinamika yang ada. Di samping Kementerian Agama, peran dari para mufassir atau penafsir dari masing-masing kepercayaan juga membentuk pandangan yang beragam dalam melihat kepelbagaian di Indonesia. Salah satunya adalah Muhammad Quraish Shihab yang dalam karya besarnya, Tafsir al-Mishbah, yang sering menjadi rujukan dalam menyikapi setiap persoalan atau dinamika dari relasi yang dihadapi oleh umat Islam, baik dari kalangan akademisi maupun masyarakat awam yang seringkali membaca Al-Qur'an tanpa mengetahui keindahan didalamnya.

Yang menjadi tujuan dan temuan dalam penelitian ini adalah bagaimana Quraish Shihab menafsirkan surat al-Ma'idah ayat 48 dan surat al-Kafirun ayat 6, dalam rangka untuk menjadi jembatan atau alternatif perspektif ketika kedua ayat tersebut sering dirujuk dalam melihat *liyan* di luar agama atau kepercayaan Islam. Sebagai sebuah sikap, Shihab mengambil jalan moderat dengan pernyataan bahwa setiap orang dari setiap kepercayaan memiliki klaim kebenaran mereka masing-masing, dan biarlah Tuhan atau Allah swt. yang menjadi hakim nantinya. Dalam praktik sosial, Shihab menunjukkan alternatif bagi tiap-tiap penganut agama untuk menyadari perbedaan dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai lomba untuk melakukan kebajikan dalam meningkatkan kualitas hidup serta kreativitas untuk kemaslahatan manusia secara universal.

Kata kunci: Quraish Shihab, tafsir al-Mishbah, al-Ma'idah ayat 48, al-Kafirun ayat 6, relasi umat beragama.

DUTA WACANA

ABSTRACT

This research is motivated by the author's interest in the various dynamics of religious relations in Indonesia, specifically the relationship between Islam as the majority religion and other faiths or beliefs, most notably Christianity, which frequently receives significant attention. Within the public sphere, Indonesia utilizes the Ministry of Religious Affairs as a platform to accommodate aspirations and act as a mediator in existing dynamics. Beside the Ministry, the role of *mufassir* (interpreters) from various faiths also shapes diverse perspectives regarding Indonesia's plurality. One such figure is Muhammad Quraish Shihab, whose magnum opus, *Tafsir al-Mishbah*, is a frequent reference for addressing the dynamics faced by the Muslim community, ranging from academics to laypeople who often read the Qur'an without grasping Its underlying beauty.

The objective and findings of this study focus on how Quraish Shihab interprets Surah al-Ma'idah verse 48 and Surah al-Kafirun verse 6, aiming to provide a bridge or alternative perspective when these verses are cited regarding the "other" outside of Islam. Shihab adopts a moderate stance, asserting that individuals of every faith hold their own truth claims, and that ultimately, God (Allah SWT) shall be the Judge. In social practice, Shihab offers an alternative for religious adherents to acknowledge differences and transform them into a "race" to perform good deeds, thereby enhancing quality of life and fostering creativity for the universal benefit of humanity.

Keywords**:** Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Surah al-Ma'idah 48, Surah al-Kafirun 6, interreligious relations.

DUTA WACANA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam melihat latar belakang Asia, kepercayaan yang ada didalamnya sangatlah beragam. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kepercayaan di dunia, yang mana hampir semuanya lahir atau terbentuk di lingkungan Asia. Sebagai contoh terdapat kepercayaan Hindu yang bermula dari tepi Sungai Gangga ; Buddha di dataran sekitar India dan Tibet ; Yahudi di daerah Palestina, yang mana juga merupakan tempat agama Kristen mula-mula berkembang ; lalu Islam di daerah Timur Tengah sekitar Mekkah dan Madinah ; kepercayaan Tao dan Confucius yang berawal di dataran Tiongkok ; kepercayaan Shinto dari negara Jepang ; dan berbagai kepercayaan lokal di tiap-tiap negara. Keberagaman kepercayaan yang ada di Asia membuat cukup banyak pemikir dan sarjana dari negara Barat seperti Eropa dan Amerika untuk menghabiskan sedikit banyak waktu mereka dalam usaha untuk mempelajari keberagaman yang tidak mereka jumpai dari tempat mereka masing-masing. Tidak terkecuali Indonesia yang mana juga memiliki kepercayaan-kepercayaan lokal, jauh sebelum enam agama resmi datang ke Indonesia.

Namun beberapa tahun, atau lebih tepatnya sekitar setelah Orde Baru dan Indonesia memasuki era Reformasi di tahun 1998, Islam menjadi agama mayoritas yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia. Menurut data sensus World Population Review di tahun 2010, 87% orang Indonesia menyatakan kepercayaan mereka sebagai seorang Muslim.[1] Sensus yang sama namun dilakukan oleh instansi yang berbeda dilakukan kembali di tahun 2024, dimana berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Muslim di Indonesia berada di angka 87.08% dengan jumlah sebanyak 245,873, 915 jiwa.[2] Hadirnya Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia menjadikan Islam sebagai corak kebudayaan yang dominan, baik dalam keagamaan, budaya populer, maupun dalam kegiatan gastronomi atau lebih disebut sebagai usaha kuliner atau makanan yang hampir seluruhnya membutuhkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (atau MUI).

---

[1] https://worldpopulationreview.com/countries/indonesia

[2] https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/66b45dd8e5dd0/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-semester-i-2024

Salah satu contoh lain yang dapat diamati secara jelas dalam kehidupan sehari-hari adalah bagaimana kehidupan sosial orang-orang Muslim, yang mana terlihat saat setiap keluarga atau individu yang berbeda hidup berdampingan dengan tetangga mereka yang memiliki kepercayaan diluar Islam. Tentunya cara hidup dan bersikap dipengaruhi oleh ajaran agama, yang mana Al-Qur'an sebagai acuan hidup, sebagaimana ajaran Alkitab bagi orang-orang Kristen atau Nasrani. Hal yang dilakukan dalam kekristenan dalam mengkaji kitab suci mereka juga dilakukan oleh orang-orang Muslim, yaitu bagaimana menafsir Al-Qur'an. Tafsiran-tafsiran yang ada dalam masyarakatlah yang membentuk kehidupan dan kebudayaan dari masyarakat Indonesia terhadap keberagaman Indonesia yang begitu plural. Salah satu mufassir yang menjadi inti tulisan ini adalah Quraish Shihab, yang mana penulis gunakan dalam melihat bagaimana pluralitas seharusnya disikapi oleh seorang Muslim yang menghidupi dan dihidupi oleh Al-Qur'an, yang olehnya (Al-Qur'an) adalah wahyu dari Allah SWT. sendiri yang turun untuk nabiNya (Muhammad saw. atau Rasulullah) sebagai *penyempurna* dari ajaran-ajaran yang telah ada sebelumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah penulis uraikan, dapat dipahami bahwa situasi di Indonesia terkait keberagaman agama menjadi topik yang cukup sering dibahas, baik dalam ranah formal maupun informal, dalam sebuah gedung pertemuan maupun kampus sampai dalam tingkat obrolan malam hari di teras rumah atau angkringan. Peran Islam sebagai agama mayoritas juga memiliki pengaruh yang besar tentang bagaimana keberagaman dipandang dan dinilai, apakah itu mendatangkan kebaikan secara global, ataukah dapat menjadi suatu ajang untuk "berkompetisi" menjadi mayoritas. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa pemahaman untuk menemukan bagaimana keberagaman dipandang dalam Al-Qur'an sangat penting. Dan penulis menemukan dari banyaknya surat-surat dalam Al-Qur'an, yang sering menjadi bahasan terkait keberagaman dilihat dari sudut pandang Al-Qur'an yaitu surat al-Kafirun atau *surat orang-orang kafir* dan surat al-Ma'idah atau *hidangan*, dimana kedua surat tersebut ditafsirkan oleh mufassir kontemporer yang menyadari adanya kepelbagaian dalam bermasyarakat serta dampaknya bagi Indonesia.

Selain pemahaman yang telah penulis sampaikan sebelumnya, penulis merasa untuk tahu apakah tafsiran dari kedua surat tersebut dapat menjadi motivasi untuk hidup berdampingan satu sama lain, atau justru memperlebar serta memperdalam jurang perbedaan yang ada dalam

kehidupan beragama di Indonesia. Dua pemahaman itulah yang mendorong penulis untuk meneliti salah satu ayat dari surat al-Kafirun dan surat al-Ma'idah yang ditafsirkan oleh Quraish Shihab, dalam rangka memberikan sudut pandang berpikir alternatif pada cara hidup orang-orang Muslim di lingkungan yang plural.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Quraish Shihab menafsirkan surat al-Ma'idah ayat 48 dan surat al-Kafirun ayat 6 dengan konteks Indonesia yang penuh dengan keberagaman?
2. Bagaimana relevansi tafsiran Quraish Shihab terhadap dinamika relasi antar umat beragama?

1.4. Judul Skripsi

Dengan latar belakang, rumusan masalah, dan pertanyaan yang diajukan penulis sebelum bagian ini, penulis memberikan judul skripsi yaitu:

Tafsir Quraish Shihab atas al-Ma'idah ayat 48 dan al-Kafirun ayat 6 serta Relevansinya terhadap Relasi Antar Umat Beragama

1.5. Tujuan Penelitian

Skripsi ini sendiri bertujuan untuk memberikan pandangan yang dapat memperluas cakrawala pandang untuk melihat, bahwa dalam Islam sendiri juga terdapat berbagai tafsiran yang berbeda satu sama lain ketika berhadapan dengan teks atau surat dan situasi yang kurang lebih sama, yaitu keberagaman masyarakat Indonesia. Untuk itulah, penulis juga memberikan pikirannya untuk melihat dan menafsir bagaimana surat Al-Kafirun dari kacamata penulis sebagai orang Kristen yang berlatar belakang keluarga yang multikultur.

1.6. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi literatur terhadap buku *Tafsir Al-Mishbah* karya Quraish Shihab serta jurnal,

buku, dan artikel terkait yang masih berkaitan dengan topik atau judul yang diusulkan oleh penulis.

1.7. Sistematika Skripsi

BAB I: Pendahuluan

Dalam bagian ini, penulis memaparkan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, judul skripsi, tujuan dan metode penelitian, dan daftar isi atau sistematika skripsi.

BAB II: Dinamika Relasi Islam-Kristen di Indonesia

Dalam bagian ini, penulis memecahnya menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah pengantar tentang bagaimana relasi Islam dan Kristen di Indonesia dilihat oleh pengamat, yang pertama dari sudut pandang Kristen, yaitu dari Jan S. Aritonang; yang penulis membagi pembabakan Aritonang menjadi empat, lalu dari Jean-René Milot; yang melihat dinamika relasi Islam dengan agama lain secara global. Kedua tokoh tersebut lalu penulis rangkum dalam bagian akhir sub-bab tentang temuan dan kata kunci yang Aritonang dan Milot paparkan sebelum masuk ke pembahasan selanjutnya.

Bagian kedua adalah pandangan dari agama Islam sendiri, terkhusus di sini penulis mengambil contoh adalah bagaimana Nahdlatul Ulama menyikapi penggunaan kata “kafir” dalam ranah pergaulan, serta pandangan dari Kementerian Agama terkait tafsir tematik mereka sebagai sebuah sikap dalam berelasi satu sama lain antar umat beragama. Sub-bab ini penulis tutup sebagaimana sub-bab sebelumnya, yaitu dengan temuan penting atas pandangan dari NU dan Kementerian Agama terkait larangan kata “kafir” dalam ranah pergaulan dan tafsiran mengenai kehidupan bersama antar umat beragama secara tematis.

BAB III: Dinamika Perjumpaan dalam Al-Qur’an menurut Quraish Shihab

Bab ini akan penulis uraikan menjadi lima bagian. Bagian yang pertama yaitu mengenai profil Quraish Shihab dan buku tafsirnya, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an* yang penulis ambil volume 3 dan 15 dari limabelas total volume buku tafsir yang Shihab tulis. Bagian kedua penulis masuk pada tafsiran Shihab, yang penulis bagi kembali menjadi dua, yaitu atas surat al-Ma’idah terkhusus pada ayat ke-48 dari 120 ayat dalam satu suratnya; lalu pada surat al-Kafirun khususnya pada ayat ke-6. Dan bagian ketiga adalah elaborasi atau pengembangan dari apa yang sudah penulis temukan setelah membaca dan memahami dari yang Shihab tafsirkan atas kedua ayat sebelumnya. Lalu pada bagian keempat, penulis merefleksikan

uraian-uraian bab tiga, termasuk temuan-temuan penting dalam sub-bab sebelumnya, yang lalu disimpulkan pada bagian kelima sebagai penutup dan penegasan atas apa yang sudah penulis uraikan dan temukan sebagai tema atau temuan penting terkait tafsiran dari Shihab.

BAB IV: Kesimpulan dan Saran

Sebagai bab terakhir, penulis menyimpulkan yang sudah penulis uraikan sebelumnya serta apakah penjelasan-penjelasan dan uraian-uraian yang ditulis menjawab pertanyaan penelitian dari skripsi ini. Dalam bab ini juga, penulis menuliskan saran kedepannya supaya skripsi atau tulisan ini dapat memperkaya pustaka-pustaka terkait dengan dinamika relasi antar agama di Indonesia, yang mana yang menjadi sumber utama skripsi ini adalah tafsiran dari surat al-Ma'idah dan al-Kafirun yang ditafsirkan oleh Quraish Shihab. Selain itu penulis juga memberikan masukan pada kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi atau penelitian di atas.

DUTA WACANA

BAB IV

KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Melalui penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa kemajemukan agama di Indonesia memiliki landasan teologis yang absolut dalam Al-Qur'an. Penafsiran Quraish Shihab terhadap surat Al-Ma'idah ayat 48 dan surat Al-Kafirun ayat 6 menjadi bukti terhadap keberagaman, yaitu bahwa perbedaan serta kebebasan memilih kepercayaan adalah kehendak dari Allah SWT. sendiri, yang mana memiliki tujuan untuk menciptakan interaksi antar manusia secara dinamis. Penulis berargumen bahwa Al-Qur'an hadir bukan untuk meniadakan agama-agama lain, melainkan sebagai saksi sekaligus pelindung bagi nilai-nilai kebenaran yang telah ada dalam kitab-kitab sebelumnya, serta menempatkan kitab-kitab yang telah diwahyukan sebelumnya dalam tempat yang terhormat sebagaimana Al-Qur'an itu sendiri bagi umat Muslim.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan prinsip *fastabiqū al-khayrāt* yang terdapat dalam surat al-Ma'idah ayat 48 merupakan mekanisme utama dalam mengelola keberagaman secara sehat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan agama seharusnya menjadi stimulus atau pendorong bagi setiap umat untuk berlomba dalam meningkatkan kualitas diri dan kontribusi sosial demi kemaslahatan umum. Dalam bagian akhir, penulis menyimpulkan bahwa tanpa semangat kompetitif yang positif dalam berbuat kebajikan, keberagaman hanya akan dipandang sebagai beban sejarah, bukan sebagai modal kemajuan bagi peradaban bangsa. Tentunya yang dimaksud sebagai beban sejarah adalah menunjuk pada pertemuan Islam dan Kristen yang sudah diuraikan oleh Jan S. Aritonang, yang mana menunjukkan minimnya kesadaran untuk hidup bersama sebagai satu bangsa Indonesia.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan batasan yang jelas antara wilayah *akidah* yang bersifat absolut dengan ruang sosial yang inklusif. Dalam hal ini, penulis menegaskan bahwa keteguhan dalam memegang klaim kebenaran internal masing-masing agama tidak boleh menjadi penghambat bagi terciptanya relasi yang harmonis di ranah publik. Toleransi yang ditemukan dalam kajian ini bukan berarti mencampuradukkan ajaran, melainkan keberanian untuk tetap berpegang pada keyakinan diri sambil mengakui hak hidup dan martabat penganut keyakinan lain secara penuh sebagai sesama warga negara.

Secara spesifik, penulis menyoroti pentingnya pengakuan Al-Qur'an terhadap Taurat dan Injil sebagai *cahaya* dan *petunjuk* bagi masing-masing umat yang kepadanya percaya dan diajar olehnya. Penafsiran yang sudah diuraikan dapat memberikan dasar teologis yang sangat kuat bagi umat Islam, terutama dalam rangka untuk menjalin hubungan yang tulus dengan penganut agama lain tanpa harus merasa kehilangan otoritas keimanannya. Penulis merasa bahwa pengakuan terhadap eksistensi wahyu di luar Islam merupakan modal sosial yang sangat berharga untuk menghapus kecurigaan sejarah dan mempererat persaudaraan kemanusiaan yang lebih substantif, yang mana hanya bisa terjalin dengan adanya keterbukaan untuk saling memahami dan menerima perbedaan serta pengakuan klaim masing-masing kebenaran kepercayaan.

Sebagai kesimpulan akhir, penulis menyimpulkan bahwa masa depan kerukunan di Indonesia sangat bergantung pada sejauh mana nilai-nilai pluralisme Al-Qur'an dipahami dan diterapkan secara konsisten, tentunya dengan konteks zaman dan mufassir yang berbeda. Pengabaian terhadap prinsip-prinsip inklusif justru akan berisiko meruntuhkan tatanan sosial yang telah dibangun dengan susah payah. Skripsi ini menegaskan, bahwa pemahaman terhadap keberagaman yang inklusif bukan lagi hanya pilihan, melainkan kebutuhan mendesak dan satu-satunya jalan yang rasional untuk memastikan keberlangsungan hidup berbangsa yang damai, adil, dan bermartabat.

4.2. Refleksi dan Penutup

Dalam menutup penelitian ini, penulis merefleksikan bahwa penelitian dan uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya telah menjawab dua pertanyaan penelitian yang telah penulis ajukan dalam bab I, yaitu: bagaimana Quraish Shihab menafsirkan surat al-Ma'idah dan surat al-Kafirun dengan konteks Indonesia yang beragam, serta; apakah tafsiran dari Quraish Shihab memiliki dampak dalam kehidupan plural di Indonesia. Yang pertama adalah bagaimana Shihab menafsirkan kedua surat tersebut dengan konteks dari Shihab yang hidup di antara keberagaman Indonesia. Dalam menafsirkan al-Ma'idah ayat 48 dan al-Kafirun ayat 6, Shihab mengajukan pandangan yang inklusif dengan tidak mengesampingkan eksistensi dari kepercayaan-kepercayaan lain di luar Islam. Lebih jauh, Shihab juga menafsirkan bagaimana Al-Qur'an memandang kepercayaan lain sebagai kebenaran bagi diri mereka sendiri. Dengan tafsiran Shihab atas surat al-Ma'idah ayat 48 mengenai perlombaan untuk berbuat aneka

kebajikan, serta surat al-Kafirun ayat 6 yang mempersilahkan masing-masing pihak untuk percaya dan menyembah kepada sesembahan masing-masing tanpa harus memaksakan *akidah* atau kepercayaan dalam diri mereka untuk orang lain, terlihat adanya corak inklusivitas dari Quraish Shihab sebagai salah satu mufassir kontemporer Indonesia yang merasa dan melihat bahwa perbedaan yang ada di sekitarnya bukanlah persaingan, melainkan sebuah *ajang* atau *perlombaan* untuk saling berbuat baik dan menghormati satu sama lain dengan tetap menyimpan kebenaran dalam diri, serta tidak mencampuradukkan ruang kepercayaan dengan ruang sosial.

Lalu yang kedua adalah tafsiran dari Shihab yang memberikan dampak bagi keberlangsungan dinamika kehidupan relasi antar umat beragama di Indonesia, yang menurut penulis masih harus dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari tujuan atau setidaknya menjawab pertanyaan kedua dari dua pertanyaan yang sudah penulis ajukan. Kajian-kajian yang ada dalam penelitian ini sendiri masih terbatas jumlahnya, sehingga penulis merasa bahwa pertanyaan kedua akan terjawab jika pustaka-pustaka yang ada dalam dimasukkan dan memang relevan untuk topik yang penulis angkat sebagai topik utama penelitian ini.

Dan yang terakhir adalah refleksi diri atas penulis sendiri, yang mana penulis menyadari adanya kekurangan-kekurangan dalam tulisan ini. Poin pentingnya di sini adalah kekurangan penulis dalam mengembangkan kalimat atau kata-kata dalam menjelaskan apa yang penulis sendiri pahami, termasuk didalamnya adalah bagaimana Shihab menafsirkan surat al-Ma'idah ayat 48 yang merupakan satu ayat dari kelompok ke-V dari sepuluh kelompok ayat dalam satu surat yang berjumlah 120 ayat, sebagaimana yang sudah penulis uraikan dalam bagian sebelumnya.

Oleh karena itu, saran penulis untuk kedepannya adalah supaya memperbanyak bacaan serta melatih kemampuan tata bahasa, tentunya dalam rangka untuk memperdalam serta memperkaya kandungan yang ada dalam penelitian selanjutnya. Tidak lupa penulis juga merefleksikan adanya kekurangan-kekurangan dari aspek pengelolaan waktu atau manajemen waktu yang dinilai sangat kurang, sehingga proses penulisan penelitian ini seringkali mengalami stagnasi yang hanya meningkat setidaknya 5-10% dari banyaknya diskusi-diskusi yang penulis lakukan dengan dosen pembimbing. Penulis juga perlu untuk menyadari bahwa penelitian yang dilakukan tidak hanya sebagai standar kelulusan, namun juga sebuah dorongan keingintahuan: apakah penelitian ini setidaknya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari perkuliahan yang telah penulis tempuh selama empat setengah tahun. Selain daripada itu, penulis juga merefleksikan bahwa ada

kekurangan dalam dasar atau tinjauan teologis sebagaimana penulis adalah mahasiswa teologi karena penekanan penulis adalah pada refleksi dari dinamika relasi antara Islam dengan Kristen, bukan pada kata-kata yang sering muncul dalam dinamika itu sendiri seperti *kafir* atau "berlomba-lomba dalam kebaikan".

Namun tidak menutup kemungkinan, bahwa dengan adanya tinjauan teologis kekristenan juga dapat berintrospeksi bahwa seringkali kekristenan juga melakukan pelabelan *kafir* kepada orang beragama selain Kristen. Oleh karena itu dalam penelitian atau tulisan-tulisan berikutnya, tinjauan teologis dari sudut pandang kekristenan yang berdasarkan pada Alkitab juga baik untuk diikutsertakan dalam rangka sebagai pembanding serta titik berangkat yang sama dengan agama dan kepercayaan lain yang dengannya kekristenan disandingkan.

DUTA WACANA

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, Jan S. *Sejarah perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*. BPK Gunung Mulia, 2004.

BBC News Indonesia. "Apakah sebaiknya istilah 'kafir' tidak lagi dipakai oleh komunitas Muslim?" n.d. Accessed October 18, 2025. https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47431741.

Dr. Rizky Riyadu Taufiq, ed. *Trilogi Kerukunan: Membumikan Moderasi Beragama, Eko Teologi, Dan Kurikulum Berbasis Cinta*. Kementerian Agama RI, 2025.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. 10 jil. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1982.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Tafsir Al Quran Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama*. Vol. 1. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2008. https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/44.

Milot, Jean-René. *Meretas Akar-Akar Permusuhan Islam-Kristen*. 1st ed. Jakarta: Obor, 2003.

Muzammil, Muhammad Faeshol. "Tahqiqul Manath Keputusan Bahtsul Masail Munas NU 2019 tentang Status Non Muslim di Indonesia - Bagian 1." NU Online. Accessed October 20, 2025. https://islam.nu.or.id/bahtsul-masail/tahqiqul-manath-keputusan-bahtsul-masail-munas-nu-2019-tentang-status-non-muslim-di-indonesia-bagian-1-GdmLS.

"Profil Prof Dr Muhammad Quraish Shihab Ma - VIVA." 32:08 700. https://www.viva.co.id/siapa/read/100-quraish-shihab.

"Profil Ustadz Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, MA." Accessed November 21, 2025. https://cariustadz.id/ustadz/detail/muhammad-quraish-shihab.

Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. 15 volume. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Syeirazi, M. Kholid. "Tentang Non-Muslim bukan Kafir." NU Online. Accessed October 18, 2025. https://www.nu.or.id/opini/tentang-non-muslim-bukan-kafir-OJaQS.

"Tafsir al-Mishbah Quraish Shihab." *Terjemah Kitab Kuning*, n.d. Accessed November 20, 2025. https://www.alkhoirot.org/2024/06/tafsir-al-mishbah.html.

Tempo. "PBNU Jelaskan Alasan Usul Hapus Sebutan Kafir | tempo.co." March 2, 2019. https://www.tempo.co/politik/pbnu-jelaskan-alasan-usul-hapus-sebutan-kafir-765857.

Troll, Christian W. *Dialogue and Difference: Clarity in Christian-Muslim Relations*. Orbis Books, 2009.